

**STUDI KORELASI ANTARA PENGUASAAN
MUFRODAT BAHASA ARAB DENGAN PRESTASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA MAK "AL-MA'HAD AN-NUR "
NGRUKEM BANTUL JOGJAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri
"Sunan Kalijaga" Jogjakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (SPd.I)**

Olch :

IMROATUL KHUSNUL KHOTIMAH

98423962

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI 'SUNAN KALIJAGA'
JOGJAKARTA**

2003

ABSTRAK

IMROATUL KHUSNUL KHOTIMAH– NIM. 98423962. STUDI KORELASI ANTARA PENGUASAAN MUFRODAT BAHASA ARAB DENGAN PRESTASI MENGHAFAL AL QUR’AN SISWA MAK “AL MA’HAD AN-NUR” NGRUKEM BANTUL JOGJAKARTA, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Menghafal al-Qur’an bukan suatu pekerjaan mudah, apalagi bagi yang hanya menekuni dunia tahfidz saja, mereka harus pandai mengatur waktu dan membutuhkan kekuatan lebih, baik fisik, mental, maupun kekuatan pikiran untuk mencapai idealismnya, karena tidak semua orang mempunyai ingatan yang kuat dan niat serta tekad yang kuat pula.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dan metode penentuan subyek dalam penelitian ini melalui populasi. Metode pengumpulan datanya melalui observasi, interview, dokumentasi, angket, dan tes. Metode analisa datanya menggunakan metode analisis data kualitatif dengan metode penalaran berfikir deduktif dan induktif, dan untuk analisa data yang bersifat kuantitatif menggunakan rumus statistic.

Tinggi rendahnya prestasi menghafal al-Qur’an sangat kuat hubungannya dengan tinggi rendahnya penguasaan siswa terhadap mufrodat bahasa arab. Semakin banyak mufrodat yang dikuasai siswa semakin tinggi pula prestasi yang akan dicapai siswa dalam menghafal al-Qur’an.

Kata kunci: **mufrodat, menghafal, al Qur’an, prestasi, bahasa arab**

Drs. H. Muallif Syahlani

**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Imroatul
Khusnul Khotimah
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yogyakarta, 17 Maret 2003

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

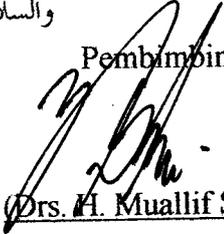
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan serta
memberikan pertimbangan seperlunya terhadap skripsi saudari:

Nama : Imroatul Khusnul Khotimah
NIM : 98423962.
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab.
Judul : "STUDI KORELASI ANTARA PENGARUH
PENGUASAAN MUFRODAT BAHASA ARAB
TERHADAP PRESTASI MENGHAFAL ALQUR'AN
SISWA MAK " AL-MA'HAD AN-NUR " NGRUKEM
BANTUL JOGJAKARTA".

bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke
sidang munaqasah, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam
(SPd.I) Jurusan PBA pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta. Maka kami berharap agar skripsi tersebut segera
dimunaqasahkan.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Pembimbing


(Drs. H. Muallif Syahlani)

NIP : 150 046 323

Drs. Zainal Arifin.A M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Imroatul Khusnul Khotimah
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
di-
Yogyakarta

Assalāmu 'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Setelah membaca meneliti mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, skripsi Saudara:

Nama : Imroatul Khusnul Khotimah

NIM : 98423962

Judul : **Studi Korelasi Antara Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab Dengan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa MAK "AL-Ma'had An-Nur" Ngrukem Bantul Yogyakarta.**

Maka dengan ini kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi ini dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta guna memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian pernyataan kami, semoga menjadikan maklum dan periksa adanya.

Atas Perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalāmu 'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Yogyakarta, 09 April 2003
Konsultan



Drs. Zainal Arifin.A M.Ag
NIP. 150 274 913



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281

E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id.

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/20/03

Skripsi dengan judul : Studi Korelasi Antara Mufrodad Bahasa Arab dengan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa MAK "Al-Ma'had An-Nur" Ngrukem Bantul Jogjakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

IMROATUL KHUSNUL KHOTIMAH

NIM : 98423962

Telah dimunaqosyahkan pada :

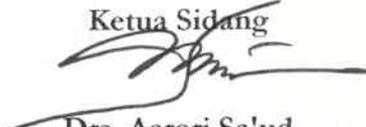
Hari : Senin

Tanggal : 7 April 2003

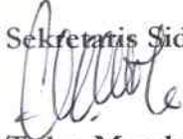
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. Asrori Sa'ud
NIP. : 150 210 063

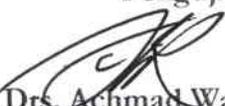
Sekretaris Sidang


H. Tulus Musthofa, Lc.
NIP. : 150 275 382

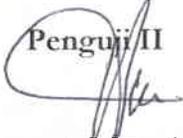
Pembimbing Skripsi


Drs. Muallif Syahlany
NIP. : 150 046 323

Penguji I


Drs. Achmad Warid, M.Ag
NIP. : 150 241 647

Penguji II


Drs. Zainal Arifin, A.M.Ag
NIP. : 150 274 913

Yogyakarta, 9 April 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. : 150 037 930



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ نَحْمَدُكَ اللَّهُ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ. وَنُصَلِّ وَنُصَلِّمْ عَلَى سَيِّدِي الْعَرَبِ وَالْعَجْمِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ يَنْبِيعِ الْعُلُومِ وَالْحِكْمِ أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji hanya bagi Allah SWT, Penguasa sekalian alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang ,atas segala taufiq dan hidayah serta kekuatan yang datang dari-Nya ,akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan keluarga serta para sahabat dan pengikutnya yang senantiasa setia hingga akhir zaman.

Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah berjasa dalam membantu penulisan skripsi ini. Diantaranya adalah :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah, Drs. H. Rahmad Suyut, MP.d beserta stafnya yang dengan kebijaksanaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Asrori Saud selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah membimbing penulis dalam seminar.
3. Bapak H. Tulus Mustofa, Lc, MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

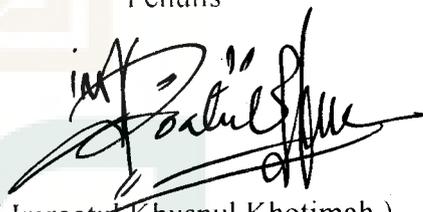
4. Bapak Drs.H.Muallif Syahlany, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran-saran serta kritik yang sangat berharga hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak / ibu dosen dan karyawan yang telah memberikan ilmunya dan memberikan pelayanan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
6. Bapak KH.Nawawi Abdul Aziz ,selaku pengasuh Pondok Pesantren "An-Nur" yang telah memberi ilmu dan fatwanya.
7. Bapak Drs.H.Machfudz selaku Kepala Madrasah Aliyah Keagamaan "Al-Ma'had An-Nur " Ngrukem Bantul Jogjakarta yang telah memberi izin penelitian,serta Asatidz /Asatidzah MAK "Al-Ma'had An-Nur" terutama Bapak Nur-Rohman S.Ag yang telah bersedia meluangkan waktunya selama penulis mengadakan penelitian.
8. Kepada Abah dan Ibu tercinta , Kakakku tercinta Mas Shodiq, Mas Yunus, Mbak Mud, Mbak Ervin serta adik-adik kecilku tersayang (Fia dan Aal) dengan cara dan kekuatannya masing-masing telah memberikan semangat, doa dan kasih sayang serta apa saja yang dimilikinya kepada penulis tanpa mengharap balasan apapun, yang telah mengantarkan penulis hingga terselesainya studi ini.
9. Sahabat sejutiku yang dengan kesabaran dan kesetiiaannya telah memberi semangat ,spirit dan kekuatan sehingga terselesainya skripsi ini.
10. Teman-temanku tersayang di kelas PBA-1 terutama Istiqomah, Didi, Lina, Tutik, teman di kost "Rina Hafizh" serta sahabatku terutama Cak Ipoed ,

seif, zuhry, Dian, Basith, dan mba' Inung serta teman yang lainnya terima kasih atas support dan persahabatannya selama ini.

Akhirnya atas segala keikhlasan dan jasa baik semua pihak penulis hanya bisa berdoa semoga semua amal baiknya diterima Allah SWT dengan imbalan yang lebih. Dan penulis dengan hati terbuka mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Jogjakarta, 20 Januari 2003

Penulis



(Imroatul Khusnul Khotimah)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
NOTA DINAS KONSULTASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah dan Maksud judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Hipotesis.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Kerangka Teoritik.....	17
H. Tinjauan Pustaka.....	41
I. Sistematika Pembahasan.....	43
BAB II GAMBARAN UMUM MAK "AL-MA'HAD AN-NUR" NGRUKEM BANTUL JOGJAKARTA	
A. Letak Geografis.....	45
B. Sejarah berdirinya.....	45
C. Dasar dan Tujuan Berdirinya.....	48
D. Struktur Organisasi.....	49
E. Materi.....	51
F. Keadaan Guru,Karyawan dan siswa.....	52
G. Keadaan Fasilitas.....	54

**BAB III PENGAJARAN MUFRODAT BAHASA ARAB DAN PENGAJARAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MAK "AL-MA'HAD AN-NUR"
NGRUKEM BANTUL JOGJAKARTA**

A. Pelaksanaan Pengajaran Mufrodat

a. Tujuan Pengajaran mufrodat.....	57
b. Keadaan Guru.....	59
c. Materi Pelajaran mufrodat.....	61
d. Metode pengajaran mufrodat.....	62
e. Evaluasi.....	66

B. Pelaksanaaan Pengajaran Menghafal Al-Qur'an

a. Dasar dan Tujuan Menghafal Al-Qur'an.....	67
b. Faktor yang mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur'an.....	69
c. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	77
d. Evaluasi Menghafal Al-Qur'an.....	81
e. Prestasi Menghafal Al-Qur'an.....	82

**BAB IV PENGUASAAN MUFRODAT DAN PRESTASI MENGHAFAL AL-
QUR'AN SISWA MAK "AL-MA'HAD AN-NUR" NGRUKEM
BANTUL JOGJAKARTA**

A. Analisa data hasil test kemampuan mufrodat.....	85
B. Analisa data hasil test kemampuan Tahfidz.....	88
C. Korelasi antara penguasaan mufrodat dengan prestasi menghafal Al-Qur'an.....	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-saran.....	99
C. Kata penutup.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I	: Struktur dan Personalia Guru MAK "Al-Ma'had An-Nur" 49
Tabel II	: Materi pelajaran MAK "Al-Ma'had An-Nur" 51
Tabel III	: Daftar guru MAK "Al-Ma'had An-Nur" 52
Tabel IV	: Daftar siswa MAK "Al-Ma'had An-Nur" dalam bentuk grafik 53
Tabel V	: Tujuan siswa mengikuti pelajaran mufrodat 58
Tabel VI	: Aspek-aspek yang ditekankan guru dalam pengajaran mufrodat 59
Tabel VII	: Kemampuan guru dalam menjelaskan materi 61
Tabel VIII	: Penguasaan mufrodat siswa dalam hubungannya dengan proses Tahfidz 62
Tabel IX	: Metode yang sering digunakan guru bahasa arab dalam mengajarkan mufrodat..... 65
Tabel X	: Intensitas bahasa arab yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran..... 65
Tabel XI	: Test mufrodat yang sering dilaksanakan guru bahasa arab..... 67
Tabel XII	: Minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an..... 70
Tabel XIII	: Yang menghendaki siswa dalam menghafal Al-Qur'an 71
Tabel XIV	: Tujuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an 72
Tabel XV	: Kedisiplinan ustadz atau guru dalam mengajar Tahfidz 73
Tabel XVI	: Tingkatan juz siswa dalam tahfidz..... 73
Tabel XVII	: Intensitas kesulitan siswa dalam tahfidz 75
Tabel XVIII	: Penyebab kesulitan siswa dalam tahfidz 76
Tabel XIX	: Langkah yang ditemph siswa dalam menghadapi kesulitan tahfidz..... 77
Tabel XX	: Metode tahfidz yang dipakai di MAK..... 78
Tabel XXI	: Waktu yang dibutuhkan siswa dalam hafalan..... 79
Tabel XXII	: Intensitas siswa dalam memahami / membaca dahulu artinya sebelum menghafal..... 80

Tabel XXIII	: Kuantitas pelaksanaan takrir	80
Tabel XXIV	: Pelaksanaan test / evaluasi tahfidz	81
Tabel XXV	: Target siswa dalam tahfidz.....	83
Tabel XXVI	: Hasil hafalan siswa dalam sehari.....	84
Tabel XXVII	: Hasil nilai testpenguasaan mufrodat.....	86
Tabel XXVIII	: Perhitungan mean nilai test penguasaan mufrodat.....	87
Tabel XXIX	: Hasil test tahfidz.....	89
Tabel XXX	: Perhitungan mean nilai test tahfidz	90
Tabel XXXI	: Peta "Korelasi Product Moment"	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah dan Maksud Judul

Untuk menghindari adanya penafsiran yang kurang tepat dan adanya pembahasan yang terlalu luas dalam skripsi ini, maka penulis memandang perlu memberikan penegasan istilah dalam judul **“Studi Korelasi Antara Pengaruh Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur’an Siswa MAK “Al-Ma’had An-Nur” Ngrukem Bantul Jogjakarta.”** Adapun penegasan istilah yang penulis maksud adalah :

1. Studi Korelasi

Kata studi berasal dari bahasa Inggris *‘study’* yang berarti *penyelidikan*.¹ menurut Sutrisno Hadi studi adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran yang dilakukan dengan metode ilmiah.²

Adapun kata korelasi berasal dari bahasa Inggris *‘Correlation’* yang berarti *pertalian atau hubungan*.³ Dalam ilmu statistik korelasi diartikan sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴ jadi korelasi adalah hubungan antara dua variabel yang saling mempengaruhi. Dengan demikian yang dimaksud studi korelasi adalah suatu usaha berupa penyelidikan ilmiah tentang hubungan antara dua

¹ John M.Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta:PT.Gramedia,1995), hlm

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset,1989), hlm.4

³ John M.Echols, Hassan Shadily, *Op.Cit*, hlm.149

⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), hlm.167

variabel penguasaan mufrodat (kosakata) bahasa Arab dengan variabel prestasi menghafal Al.Qur'an.

2. Penguasaan Mufrodat (kosakata) bahasa Arab

Penguasaan berarti kemampuan atau kesanggupan (untuk berbuat sesuatu) atau perbuatan menguasai.⁵ sedangkan kata mufrodat berasal dari bahasa Arab مفردات atau الكلمة yang berarti perbendaharaan kata. Atau dalam bahasa Inggris disebut *Vocabulary*. Dan dalam istilah Linguistik disebut *Leksikon*, yaitu kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembaca, penulis, atau suatu bahasa, kosakata dan perbendaharaan kata.⁶

Sedangkan bahasa Arab adalah :

الكلمات التي يعبر بها العرب عن اغراضهم.⁷

"Kata-kata yang digunakan bangsa Arab untuk mengekspresikan atau mengungkapkan maksud tujuan-tujuan mereka."

Dalam hal ini mufrodat bahasa Arab berarti kosakata yang berbahasa Arab.

Jadi yang dimaksud penguasaan kosakata bahasa Arab dalam skripsi ini adalah menguasai perbendaharaan kosakata bahasa Arab.

⁵ W.J.S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PPPB, 1976), hlm.528

⁶ Hari Murti Kridalaksana, *Kamus linguistik*, (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Umum.1993), hlm.127

⁷ Mustofa Al-Ghulayani, *Jami 'uddurus Al-'Arobiyah*, Juz 1 (sudan Beirut, 1987), hlm.7

3. Prestasi

Prestasi adalah pencapaian peserta didik terhadap materi yang telah mereka terima pada proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu.⁸

4. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata 'hafal' yang berarti telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.⁹

Sedangkan Al-Qur'an adalah :

القرآن هو كلام الله المنزل على النبي صلى الله عليه وسلم المتعبد بتلاوته.¹⁰

Artinya : Al-Qur'an adalah Kalam Alloh yang diturunkan kepada Nabi

Muhammad SAW dan membacanya dihitung sebagai ibadah.

Jadi maksud dari menghafal Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang berusaha meresapkan Al-Qur'an kedalam pikiran agar selalu ingat dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala tanpa melihat mushaf.

5. Siswa Madrasah Aliyah Keagamaan

Siswa adalah orang atau sekelompok orang yang belajar di sekolah.¹¹ Sedangkan kata madrasah berasal dari kata درس yang berarti belajar atau درس (mengajar). Padanan kata Madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah.¹² Madrasah merupakan perpaduan

⁸ Anas Sudjiono, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Rama, 1989), hlm.30

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.334

¹⁰ Mana' Qathan, *Mabahits Fi 'Ulumul Qur'an*, (Sudan: Beirut), hlm.21

¹¹ W.J.S Purwadarminta, *Op.Cit*, hlm.955

¹² *Ensiklopedi Islam 3* (Jakarta : PT.Ikhtiyar baru Van Hoeve), hlm.105

antara pendidikan sistem pesantren yang khusus mengajarkan agama Islam dengan sistem pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum.¹³ Kata 'Aliyah' adalah sekolah setingkat lanjutan atas atau sejajar dengan SMU. Sedangkan Keagamaan disini maksudnya adalah PK (*Program Khusus*), yang muatan kurikulumnya 65% adalah pendidikan agama. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan dasar dalam bidang ilmu agama Islam dan bahasa Arab yang diperlukan untuk melanjutkan ke IAIN atau dapat langsung bekerja di masyarakat dalam bidang pelayanan keagamaan, program ini mencakup 65% pendidikan agama dan 35% pendidikan umum.¹⁴

Adapun Al-Ma'had An-Nur adalah sebuah nama Madrasah yang menyelenggarakan pendidikan agama dan pendidikan umum yang berada dalam Yayasan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta, disamping MAU (*Madrasah Aliyah Umum*), MTs (*Madrasah Tsanawiyah*), dan MD (*Madrasah Diniyah*) yang kesemuanya berada dalam Yayasan Pondok Pesantren Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Bantul Jogjakarta.

Dalam batasan-batasan judul di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa judul skripsi ini adalah sebuah penelitian untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara penguasaan mufrodat bahasa Arab dengan prestasi menghafal Al-Qur'an pada siswa

¹³ Prof.DR.H.Nasution, *Eksiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta : Djambatan), hlm.584

¹⁴ *Ensiklopedi Islam 3.Op.Cit*, hlm.109

Madrasah Aliyah Keagamaan Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Bantul
Jogjakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada hamba-Nya melalui perantara rasul-Nya sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta, menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi semua orang yang membacanya, mempelajari, mengimani, mengamalkan dan sebagai peringatan kepada seluruh alam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena itu umat Islam mempunyai kewajiban untuk melestarikan, menjaga kemurniannya, meskipun dalam hal ini pada hakekatnya yang memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah Allah, sebagaimana Firman Allah dalam surat al-Hijr ayat 9 :

أنا نحن نزلنا الذكر وإنا له لحفظون (الحجر: ٩)

Artinya : "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya."¹⁵

Secara kultural tradisi menghafal Al-Qur'an di Indonesia tumbuh dan berkembang didalam kultur pesantren, tetapi pada masa sekarang telah banyak bermunculan lembaga pendidikan Islam termasuk pondok pesantren, madrasah dan lembaga pendidikan tinggi yang memungkinkan memberi kesempatan yang lebih luas kepada umat Islam untuk mengenyam pendidikan Al-Qur'an sehingga mampu menguasainya secara mendalam baik kandungan

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm.391

maknanya maupun menghafalkannya. Bahkan para penghafal Al-Qur'an tidak hanya ada di pesantren yang notabene hanya mempelajari Al-Qur'an, tetapi mereka juga berada di kampus dan madrasah yang mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum maupun agama termasuk bahasa Arab.

Al-Qur'an diturunkan Allah dengan menggunakan bahasa Arab, hal ini berarti menghafal Al-Qur'an merupakan proses mempelajari sebuah kitab suci yang berbahasa Arab. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf ayat 2 yang berbunyi :

إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون

Artinya : "Sesungguhnya Kami menurunkan berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahami."¹⁶

Menurut pendapat Drs. Tayar Yusuf bahwa Al-Qur'an dan bahasa Arab bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu umat Islam wajib mempelajari bahasa Arab sebagai syarat untuk mempelajari isi Al-Qur'an. Peranan bahasa Arab bagi umat Islam jelas sangat penting karena bahasa Arab merupakan kunci pembuka bagi pemahaman studi Islam dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, karena keduanya menggunakan bahasa Arab.

Suatu fakta bahwa bahasa Arab terkenal sebagai bahasa yang sangat kaya dengan kosakata. Adakalanya sebuah kata memiliki banyak pengertian

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm.391

dan sebaliknya puluhan bahkan ratusan kata tetapi hanya memiliki satu arti.¹⁷ Maka dari itu dalam mencapai penguasaan bahasa Arab baik aktif atau pasif, kosakata (mufrodat) mempunyai peranan yang sangat penting disamping penguasaan tata bahasa (nahwu, shorof). Begitu juga dalam bacaan Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya terdiri dari susunan kata yang dikemas secara teliti dan mendetail tentang nahwu shorofnya, Uslub, mufrodat dan sebagainya. Penguasaan terhadap unsur-unsur atau komponen bahasa Arab termasuk penguasaan mufrodat mutlak diperlukan.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an pemahaman terhadap ayat-ayatnya termasuk mufrodat dan nahwu shorof akan sangat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena dalam hal menghafal yang berperan penting adalah ingatan, sehingga dalam proses membuat hafalan pikiran konsentrasi mengingat-ingat ayat yang dihafalnya beserta artinya. Dan kemudahan tersebut tidak akan tercapai apabila tidak menguasai mufrodat bahasa Arab. Sebab penguasaan mufrodat tersebut yang akan membentuk perbendaharaan yang banyak dalam hafalan.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, apalagi bagi mereka yang tidak hanya menekuni dunia tahfidz saja, mereka harus pandai-pandai mengatur waktu dan membutuhkan kekuatan lebih, baik kekuatan fisik, mental, maupun kekuatan pikiran untuk mencapai dua atau lebih idealisme mereka, karena tidak semua orang mempunyai ingatan yang kuat dan niat serta tekad yang kuat pula. Di samping itu banyak sekali ditemui

¹⁷ Drs. Imam Banawi, *Tata Bahasa Arab*, (Surabaya : Al-Ikhlâs, 1987), hlm.22

kesulitan-kesulitan dan gangguan-gangguan yang harus dilewati dalam memelihara dan meningkatkan kualitas dan kuantitas nafalan mereka serta menjaga dari kelupaan.¹⁸

Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal suatu penelitian yang dilakukan oleh para penghafal Qur'an terhadap kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an. Dalam hal ini proses menghafal Al-Qur'an pada garis besarnya dapat dilakukan dengan dua jalan, yaitu :

- 1) Menghafal terlebih dahulu. Meskipun penghafal itu sendiri belum mengetahui tentang seluk beluk 'Ulumul Qur'an, gaya bahasa, atau makna yang terkandung didalamnya. Selain hanya bisa membacanya dengan baik, penghafal seperti ini biasanya mengandalkan pada kecermatan memperhatikan bunyi ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Artinya asal sudah bisa membaca dengan baik sesuai dengan tajwidnya maka mulailah menghafal Al-Qur'an.
- 2) Terlebih dahulu mempelajari uslub bahasa dengan mendalami bahasa Arab dengan segala aspeknya sebelum menghafal, sehingga apabila telah dianggap cukup memahami tentang bahasa Arab dan banyak mengkaji kitab-kitab sebagai pendukungnya dalam proses menghafal. Bagaimana mungkin seseorang dapat menyelami lautan ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an yang penuh rahasia, lalu diatas huruf-huruf dan kalimat-

¹⁸ Muhaemen Zein, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuknya*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985), hlm.34

kalimatnya tanpa terjun mendalami dan melengkapi alat-alat yang diperlukannya.¹⁹

Sehubungan dengan hal diatas maka timbul pemikiran dan keinginan penulis untuk mengadakan penelitian tentang telaah strategi menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan dari perspektif bahasa Arab, dan lebih difokuskan pada pengaruh unsur penguasaan mufrodah bahasa Arab terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, penelitian tersebut penulis laksanakan di Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) yang dalam kurikulum madrasah nya 65% muatan kurikulumnya merupakan bidang agama yang dikembangkan secara khusus dalam model MAPK (Madrasah Aliyah Program Khusus). Dan program pendidikan menghafal Al-Qur'an yang merupakan kurikulum lokal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penguasaan mufrodah siswa MAK "Al-Ma'had An-Nur" Ngrukem Bantul Jogjakarta ?
- 2) Bagaimana prestasi menghafal Al-Qur'an siswa MAK "Al-Ma'had An-Nur" Ngrukem Bantul Jogjakarta ?

¹⁹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Op.Cit*, hlm.19-20

- 3) Apakah ada korelasi yang signifikan antara penguasaan mufrodad dengan prestasi menghafal Al-Qur'an di MAK Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Bantul Jogjakarta ?

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya, yaitu :

- 1) Terdapat hubungan antara penguasaan mufrodad Bahasa Arab dengan prestasi menghafal Al-Qur'an.
- 2) Tidak terdapat hubungan antara penguasaan mufrodad bahasa Arab siswa dengan prestasi menghafal Al-Qur'an.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

(1) Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana prestasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Al-Ma'had An-Nur.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kosakata bahasa Arab siswa Al-Ma'had An-Nur.
- c. Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Arab dengan prestasi menghafal Al-Qur'an.

(2) Kegunaan Penelitian

- a. Menambah hasanah ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dalam bidang menghafal Al-Qur'an.
- b. Sebagai masukan untuk meningkatkan aktifitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MAK Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta.
- c. Sebagai bahan informasi bagi umat Islam yang ingin belajar, mengajar atau menghafal Al-Qur'an.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi dunia penghafalan Al-Qur'an mengenai strategi alternatif dalam menghafal Al-Qur'an serta mencari jalan keluar yang dihadapinya.

F. Metode Penelitian

Agar dalam pembahasan skripsi ini dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode. Adapun metode yang digunakan adalah :

1. Metode Penentuan subyek

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian dan sekaligus menjadi sumber data adalah para siswa MAK "Al-Ma'had An-Nur" kelas I sebanyak 18 siswa, kelas II sebanyak 23 siswa , kelas III sebanyak 16 siswa.

Mengingat jumlah subyek yang relatif sedikit , yakni kurang dari 100 siswa (<100) maka sifat penelitian ini adalah penelitian

populasi yaitu semua populasi dijadikan subyek dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dr.Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.²⁰

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan, serta sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu suatu metode pengumpulan data dimana peneliti secara langsung mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala yang ada pada subyek yang diteliti.²¹ Observasi ini dilakukan untuk mengetahui data tentang keadaan fasilitas, letak dan geografis serta sistem Pendidikan dan sebagainya.

b. Interview (wawancara)

Yaitu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prantek*, (Jakarta : Renika Cipta,1996), hlm.120

²¹ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Tehnik*, (Bandung ; Tarsito,1989), hlm.174

Drs.Suharsini Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian* (1992) mengatakan : Interview yang sering disebut juga dengan wawancara/kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).²²

Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang cara pembelajaran mufrodat dan tahfidz Qur'an.

c. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, agenda dan sebagainya.²³

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data tentang sejarah singkat, organisasi sekolah, daftar staf guru dan karyawan, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan gambaran.

d. Kuesioner (angket)

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya atau pribadinya dari hal-hal yang ia ketahui.²⁴

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan tentang pendapat siswa dan untuk mengetahui latar belakang

²² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm.126

²³ *Ibid*, hlm.126

²⁴ *Ibid*, hlm.124

pendidikan, metode pembelajaran mufrodat, metode menghafal Al-Qur'an dan sebagainya.

Adapun pertanyaan-pertanyaan dalam angket berkisar tentang tanggapan-tanggapan siswa terhadap proses menghafal Al-Qur'an, penguasaannya terhadap mufrodat bahasa Arab, kesulitan-kesulitan serta cara mengatasinya, peranan guru dan sebagainya. Dari seluruh pertanyaan disusun dalam bentuk pilihan, agar siswa dengan mudah untuk menjawabnya.

e. Test

Test adalah serentetan pertanyaan, latihan atau alat lainnya yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁵

Dalam test ini penulis menggunakan test tertulis dengan menyiapkan soal-soal sekitar materi mufrodat dan soal-soal dari ayat-ayat Al-Qur'an .

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu catatan untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Menganalisa data merupakan langkah kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan analisa mana yang

²⁵ Prof.Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984), hlm.25

akan digunakan, apakah analisa statistik atau non statistik. Penelitian ini tergantung jenis data yang dikumpulkan.²⁶

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif, yaitu :

1) Analisa data kualitatif

Yaitu suatu analisa non statistik yang datanya diuraikan dalam bentuk kata-kata dan dengan cara sistematis, yaitu dari hasil observasi, interview dan dokumentasi. Dalam metode ini digunakan tehnik berfikir secara :

- a. *Induktif*, yaitu suatu proses berfikir untuk memperoleh kesimpulan yang berangkat dari fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum.
- b. *Deduktif*, yaitu suatu proses berfikir untuk memperoleh kesimpulan yang berangkat dari fakta yang bersifat khusus.²⁷

2) Analisa data kuantitatif

Yaitu interpretasi data yang diperoleh dari angka total dengan menggunakan analisa data statistik. Adapun analisa data statistik yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah analisa data '*Statistik Deskriptif Analitis*' dengan menggunakan 2 rumus, yaitu :

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : CV.Rajawali, 1989), hlm.94

²⁷ Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, hlm.42

a. *Rumus mean :*

$$Mx = \frac{\sum fx}{n}$$

di mana

Mx : Mean yang dicari.

$\sum fx$: Jumlah dari hasil penelitian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

n : Number of case.²⁸

Rumus ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa MAK Al-Ma'had An-Nur dalam menguasai mufrodat bahasa Arab, yang data tersebut diperoleh dari hasil test kemampuan dan untuk menafsirkan besarnya mean, maka diterapkan penafsiran sebagai berikut :

0 – 39 = kurang sekali

40 – 59 = kurang

60 – 79 = cukup baik

80-100 = baik sekali

b. *Rumus Korelasi Product Moment :*

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y' - (Cx')(Cy')}{n \cdot (SDx')(SDy')}$$

²⁸ Anas Sudjiono, *Op.Cit*, hlm.78

Di mana :

$\sum x'y'$: Jumlah hasil perkalian silang (product moment) antara frekwensi sel (f) dengan x' dan y'

Cx' : Nilai korelasi pada variabel x , yang dapat dicari atau diperoleh dengan rumus $Cx' = \frac{fx'}{n}$

Cy' : Nilai korelasi pada variabel y , yang dapat diperoleh atau dicari dengan rumus $Cy' = \frac{fy'}{n}$

SDx' : Deviasi standar skor x dalam arti setiap skor sebagai 1 unit (dimana $i = 1$)

SDy' : Deviasi standar skor y dalam arti setiap skor sebagai 1 unit (dimana $i = 1$)

n : Number of case.²⁹

G. Kerangka teoritik

1. Tinjauan Tentang Penguasaan Materi

Penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan,kepandaian ,dan sebagainya.✓

Target ideal yang diharapkan oleh setiap guru dalam setiap pengajaran adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.Namun ada hal yang tidak boleh diabaikan oleh setiap pendidik,bahwa tiap-tiap siswa mempunyai cara yang berbeda dalam menguasai bahan pelajaran tertentu.Ada siswa yang lebih suka belajar sendiri,ada yang memerlukan bantuan guru /

²⁹ *Ibid*, hlm.207

teman,ada yang memerlukan pengulangan dan penjelasan yang banyak agar menguasai materi,adapula yang cepat menangkap inti persoalan.Perbedaan individual inilah yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru dalam strategi belajar mengajar,agar tiap anak didik dapat berkembang sepenuhnya serta menguasai bahan pelajaran secara menyeluruh.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa terhadap materi pelajaran,yaitu :

a. Bakat untuk mempelajari sesuatu

Bakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa.Hal ini akan tampak bila kepada siswa diberikan metode yang sama dan waktu belajar yang sama pula,maka antara siswa satu dengan yang lain akan memperoleh hasil yang berbeda-beda.

b.Mutu Pengajaran

Setiap anak mempunyai cara dan gaya belajar yang berbeda dalam menguasai bahan tertentu.Perbedaan individual inilah yang harus diperhatikan oleh guru,dengan kata lain guru harus berusaha untuk memberi perhatian kepada setiap anak didik secara individual.Hal inilah yang menjadi kelemahan pada pengajaran di Indonesia,sehingga jumlah terbesar dari siswa tidak sampai mencapai penguasaan penuh atas materi pelajaran.

c.Kesanggupan untuk memahami pelajaran

Kemampuan siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran banyak tergantung pada ucapan guru.Kalau siswa tidak memahami apa yang disampaikan guru,atau guru kurang komunikatif dalam mengajar,maka besar

kemungkinan siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru. Oleh karena itu guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses mengajar.

d. Ketekunan

Untuk mempelajari sesuatu memerlukan waktu tertentu. Jika siswa diberikan waktu yang kurang dari yang diperlukannya untuk mempelajarinya, maka ia tidak akan menguasai bahan itu sepenuhnya. Dan dalam mencapai penguasaan terhadap materi tertentu perlu adanya ketekunan siswa dalam belajar.

e. Waktu yang tersedia untuk belajar

Dalam system pendidikan kita, kurikulum dibagi dalam bahan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, maksudnya ialah agar bahan yang sama dapat dikuasai oleh siswa dalam jangka waktu yang sama. Dapat difahami bahwa waktu yang sama untuk bahan yang sama tidak akan sesuai bagi semua siswa sehubungan dengan adanya perbedaan individual.³⁰

2. Penguasaan Mufrodlat

Suatu fakta yang tidak dapat dibantah lagi, bahwa bahasa arab menurut pandangan seorang muslim merupakan bahasa yang sangat penting, karena merupakan alat untuk memahami agama langsung dari sumber aslinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. Tayar Yusuf bahwa Al-Qur'an dan bahasa Arab bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat

³⁰ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi aksara, 1992) , hlm. 38

dipisahkan satu dengan yang lainnya³¹. Oleh karena itu umat Islam wajib mempelajari bahasa Arab sebagai syarat untuk mempelajari isi Al-Qur'an. Peranan bahasa Arab bagi umat Islam jelas sangat penting karena bahasa Arab merupakan kunci pembuka bagi pemahaman studi Islam dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, karena keduanya menggunakan bahasa Arab.

Sementara mempelajari bahasa arab bagi non arab mempunyai tujuan sebagai berikut ;

- a). Supaya paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sembahyang dengan pengertian mendalam.
- b). Supaya mengerti bacaan Al-qur'an sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran darinya.
- c). Supaya dapat belajar ilmu agama dalam bahasa Arab ,pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa arab ,serta untuk berhubungan dengan kaum muslim.³²

Apabila dilihat dari tujuan di atas,penguasaan mufrodad merupakan unsur yang penting untuk mencapai tujuan di atas Mufrodad (kosakata) dalam istilah Linguistik disebut leksikon,yaitu kekayaan kata yang dimiliki seorang pembaca,penulis atau suatu bahasa,kosakata,perbendaharaan kata.

³¹ Prof.Dr.Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar,*Metodologi Pengajaran Agama dan bahasa arab* ,(Jakarta :Raja Grafindo Persada,1995),hlm.175

³² Depag,RI,*Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTA/IAIN*, (Jkt:Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama ,1975),hlm.118-119

Leksikon ada 2 macam, yaitu :

1. *Leksikon aktif (active Vocabulary)*, yaitu kekayaan kata yang biasa dipakai seseorang.

2. *Leksikon Pasif (Pasif Vocabulary)*, yaitu kekayaan kata yang difahami seseorang tetapi tidak pernah atau jarang dipakai.³³

Sedangkan dalam tata bahasa Arab modern disebut (دراسة المعجمية), yaitu merupakan cabang dari ilmu bahasa arab yang berarti "*Leksikologi*" , yaitu ilmu yang membicarakan perihal kata.³⁴

Bagi orang yang ingin menguasai bahasa Arab, ilmu inipun harus diperhatikan, mengingat bahasa arab terkenal sebagai bahasa yang sangat kaya dengan kosakata. Adakalanya sebuah kata mempunyai banyak pengertian dan sebaliknya puluhan bahkan ratusan kata tetapi hanya memiliki satu arti.

Pengajaran mufrodat dalam prosesnya tidak terlepas dari pengajaran bahasa arab , karena mufrodat merupakan salah satu komponen dari materi bahasa arab. Mufrodat merupakan wasilah untuk mengerti, memahami maksud wacana bahasa arab terutama Al-Qur'an dan Hadits. Namun dalam kenyataannya proses pembelajaran penguasaan mufrodat bahasa arab sebagai bahasa asing bagi orang Indonesia tidak terlepas dari adanya problem-problem. Djuwariyah Dahlan, MA mengemukakan adanya problem bahasa arab yang dialami siswa Indonesia sehubungan dengan terdapatnya perbedaan-perbedaan antara bahasa arab dengan bahasa Indonesia. Perbedaan itu antara lain mengenai :

³³ Hari Murti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jkt: PT Gramedia Pustaka Umum, 1993), hlm. 127

³⁴ Drs. Imam Banawi, *Tata Bahasa Arab*, (Surabaya : Al-Ikhlâs, 1987), hlm. 22

- a. Sistem tata bunyi (fonologi)
- b. Tata bahasa (Nahwu-Shorof)
- c. Perbendaharaan kata (Mufrodats)
- d. Uslub (susunan kata)
- e. Imlak (tulisan).³⁴

Ada beberapa pendapat mengenai pentingnya kosakata,diantaranya adalah H.G.Tarigan,dalam bukunya "Pengajaran Kosakata" mengemukakan bahwa : "Kualitas ketrampilan berbahasa seseorang jelas tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya,semakin besar kosakata yang dimilikinya semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasa.³⁵

Drs.Imam Banawi,juga menyatakan demikian,oleh karena itu kedudukan utama dan yang meminta perhatian paling banyak untuk dipelajarinya ,tidak terkecuali pula dalam bahasa Arab yakni,perihal kata memang paling banyak dibicarakan.³⁶

Dari beberapa uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa penguasaan mufrodats bahasa Arab adalah suatu hal yang sangat diperl;ukan disamping penguasaan,pemahaman terhadap Nahwu-Shorof,Uslub,dan sebagainya dalam rangka memahami termasuk didalamnya menghafalkan Al-Qur'an.

³⁴ Djuwariyah Dahlan,*Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*,(Surabaya :Al-Ikhlash,1984),hlm.334

³⁵ HG Tarigan,*Pengajaran Kosakata*,(Bandung :Angkasa,1983),hlm.2

³⁶ Imam Banawi, *Op.Cit*,hlm.50

3. Tehnik Pengembangan mufrodat

Penguasaan suatu bahasa sebenarnya tumbuh dan berkembang melalui tahap-tahap yang nampak jelas pada setiap individu. Masing-masing siswa mempunyai tingkat penguasaan yang berbeda-beda, maka dari itu guru hendaknya selalu memahami tingkat penguasaan siswa terhadap mufrodat dengan upaya pengembangan mufrodat.

Menurut H.G. Tarigan (1989) dengan mengutip dari buku "*Techniques Of Teaching Vocabulary*" oleh Prof. Edgar Dale dan kawan-kawannya Yoseph O'Rourke dan Henry A. Bamman (1971:51), bahwa dalam upaya pengembangan kata yang juga merupakan pengembangan mufrodat, dikemukakan 17 kategori tehnik pengembangan kata, yaitu :

1. Ujian sebagai pengajaran
2. Petunjuk konteks
3. Sinonim, Antonim dan Homonim
4. Asal-usul kata
5. Akar kata
6. Ucapan dan Ejaan
7. Semantik
8. Majas
9. Sastra dan Pengembangan kosakata
10. Penggunaan kamus ³⁷

³⁷ H.G. Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 23

Di sini penulis hanya menjelaskan 10 tehnik pengembangan kosakata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

(1) Ujian sebagai pengajaran

Pada dasarnya ada 4 cara untuk menguji kosakata, yaitu dengan :

1. Identifikasi yaitu siswa memberi responsi secara lisan ataupun tertulis dengan mengidentifikasi sebuah kata sesuai dengan batasan atau penggunaannya.
2. Pilihan berganda yaitu siswa memilih makna yang tepat bagi kata yang teruji dari tiga atau empat batasan, misalnya :

التلاميذ الدرس

ا- تقرأ ب- تقرأين

ج- تقرأون د- تقرأن

3. Menjodohkan Yaitu kata-kata yang teruji disajikan dalam satu lajur dan batasan-batasan yang akan dijodohkan disajikan secara sembarangan pada lajur lain, misalnya :

a. Rumah

الاستاذ

b. Payung

مروحة

c. Guru

مضله

d. Kipas angin

صحن

e. Piring

البيت

4. Memeriksa Yaitu siswa memeriksa kata-kata yang telah diketahuinya atau yang tidak diketahuinya, dan jua dituntut untuk menulis batasan kata yang diperiksanya.³⁸

2. Petunjuk Konteks

Dalam pengajaran kosakata, tehnik penggunaan petunjuk konteks ini terasa amat bermanfaat. Dengan menggunakan petunjuk-petunjuk konteks, maka pembaca kerap kali dapat menduga, mengira-ngira, membayangkan makna suatu kata asing atau kata baru tanpa membuka kamus. Dalam petunjuk konteks ini banyak cara yang bisa diambil sebagai tehnik khusus untuk mengajar kosakata, diantaranya adalah dengan "mengajarkan penggunaan petunjuk konteks" yang dipergunakan dengan makna-makna akar kata atau afiks. Dalam hal ini siswa dapat mengembangkan "kata dasar" yang terdapat dalam kurung menjadi kata yang lebih tepat dan sesuai dengan konteks kalimat. Contohnya :

١. احمد (أكل) الرزّ = احمد ياكل الرزّ
٢. الأستاذ (علم) في الفصل = الأستاذ يعلم في الفصل
٣. التلاميذ (قرأ) الدرس = التلاميذ يقروا الدرس
٤. نحن (رجع) من المدرسة = نحن نرجع من المدرسة
٥. فاطمة (كتب) الرسالة = فاطمة تكتب الرسالة

³⁸ Ibid, hlm.28

(3) Sinonim,antonim,dan homonim

1. Sinonim

Menelaah sinonim merupakan suatu pendekatan yang sangat baik dan juga menghemat waktu bagi telaah kosakata.memperbandingkan sinonim-sinonim membantu siswa melihat hubungan antara kata-kata yang bersamaaan makna.Selain itu juga menolong para siswa menggeneralisasikan serta mengklasifikasikan kata-kata dan konsep-konsep.³⁹

Demikian juga dengan telaah sinonim mufrodat bahasa Arab,semakin banyak mufrodat yang dimiliki siswa semakin mahir pula ia dalam berbahasa arab.

Contoh :

- Rumah = البيت - المنزل - الذر
- Gembira = فرح - سعد - مسرور
- Sahabat = الصحيب - الصديق

2. Antonim

Cara efektif lain untuk meningkatkan ketrampilan kosakata siswa adalah dengan melalui telaah antonim. Antonim diartikan sebagai lawan kata,seperti :

- Besar - kecil = كبير - صغير
- Panas - dingin = حار - برید
- Jauh - dekat = بعيد - قريب

³⁹ Ibid ,hlm.79

▪ Siang – malam = نهار - ليل

Dalam menyampaikan pengajaran antonim ini suatu kata baru hendaknya diajarkan serentak atau secara bersamaan dengan lawan katanya, seperti kata رجال harus diajarkan serentak dengan نساء , فقير dengan غني dan seterusnya yang merupakan lawan kata.

3. Homonim

Pengetahuan mengenai homonim dapat memperkaya serta mengembangkan kosakata para siswa dan juga pengetahuan mengenai praktek penggunaan kamus. Homonim diartikan kata yang sama lafal dan tulisannya, tetapi berbeda maknanya karena berasal dari sumber yang berlainan.⁴⁰ Contoh homonim bahasa arab :

Baik = طيب = حسن ▪

Cantik = جميل = حسن

Berubah = تغير = حال ▪

Berpindah⁴¹ = انتقل = حال

(4) Asal-usul kata

Ada tiga alasan kuat mengapa para siswa mempelajari asal-usul kata, yaitu :

- a. Telaah sejarah kata dapat menolong mengembangkan kesadaran kata.
- b. Telaah sejarah kata dapat menolong para siswa mengembangkan minat dalam telaah kata.

⁴⁰ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hlm. 357

⁴¹ A. Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta : PP. Al-Munawwir Krapyak, 1984), hlm. 310

c. Telaah asal-usul kata dapat berfungsi sebagai suatu sarana ingatan dalam penyajian konteks tambahan.

Asal-usul kata dapat diperoleh dari :

1) Nama-nama tertentu

Seperti halnya orang, maka kata-kata pun mempunyai sejarah, muncul dari adanya kebutuhan buat berkomunikasi. Dengan demikian guru dapat memperkenalkan telaah asal-usul kata dengan cara menarik perhatian siswa kepada asal-usul nama siswa sendiri. Seperti guru mengungkapkan bahwa nama " Syaefuddin " berasal dari bahasa arab yakni سيف yang berarti "pedang" dan الدين yang berarti "agama", dan lain-lain.

2) Penciptaan kata baru

Penciptaan kata-kata baru seringkali mendasarkan pada kata-kata yang telah dipakai sebelumnya ataupun pada elemen kata yang telah dipakai sebelumnya.⁴²

(5) Akar kata

Cara lain untuk memperkaya kosakata para siswa adalah dengan jalan membentuk kata dari akar kata yang tersedia. Para siswa dapat memperkaya mufrodat bahasa arab dengan mengubah satu kata dasar menjadi bermacam-macam kata lain, seperti kata علم menjadi معلم , عالم , تعلم , dan lain-lain.

⁴² H.G. Tarigan, *Op. Cit.*, hlm.96-100

Dalam pelaksanaannya hendaknya guru sering memberi contoh-contoh atau latihan-latihan untuk menyempurnakan kalimat dengan mengubah kata yang terdapat dalam kurung menjadi kalimat yang sesuai dengan konteks kalimat, sebagaimana contoh berikut ini :

١. المسلمون (صلى) فى المسجد

٢. احمد و حسن (ذهب) الى المدرسة معا

٣. انا (رجع) من المكتب

Jawabannya :

١. المسلمون يصلون فى المسجد

٢. احمد و حسن يذهبان الى المدرسة معا

٣. أرجع من المكتب

(6) Ucapan dan Ejaan

Dalam kaitannya dengan kegiatan berbahasa lisan dibutuhkan ucapan yang baku, dan dalam kaitannya dengan kegiatan berbahasa tulis dibutuhkan ejaan yang baku. Ucapan dan ejaan sangat erat hubungannya dengan pengembangan kosakata. Pengembangan kosakata pada prinsipnya merupakan pengembangan konsep yang melibatkan kejelian melihat aneka kesamaan dan perbedaan. Dan hal ini menuntut kesadaran secara sensitive terhadap ucapan dan ejaan kata-kata. Kalau seorang siswa sudah biasa salah mengucapkan sebuah kata maka ada kecenderungan baginya salah mengeja kata tersebut.⁴³

Kesalahan dalam pengucapan kata bahasa Arab, sering kita jumpai lebih-lebih pada siswa-siswa di Indonesia, hal ini dikarenakan ucapan orang

⁴³ *Ibid*, hlm. 151

Indonesia tidak sefasih ucapan orang arab yang memang bahasa arab telah menjadi bahasanya. Misalnya kata (الشريف) " Assyarif " ,seringkali diucapkan dengan "Assyarip".

(7) Semantik

Tehnik lain untuk mengembangkan mufrodat adalah dengan telaah semantik. Semantik diartikan telaah makna, telaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantic mencakup makna-makna kata, perkembangannya dan perubahannya.⁴⁴

(8) Majaz

Majas dan kosakata mempunyai hubungan erat, hubungan timbal-balik. Semakin kaya kosakata seseorang, semakin beragam pulalah majas yang dipakainya. Peningkatan pemakaian majas jelas memperkaya kosakata pemakaiannya. Oleh karena itu pengajaran majas merupakan suatu tehnik penting dalam pengajaran kosakata.⁴⁵

Begitu juga dengan pengembangan mufrodat dalam bahasa arab, majas yang dalam bahasa arab adalah "majaz" yang berarti bahasa kias, bahasa indah, bahasa yang digunakan secara imajinatif, bukan dalam pengertian yang sebenarnya, termasuk didalamnya juga pepatah, ungkapan, peribahasa. Secara sederhana dapat dicontohkan sebagai berikut ;

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 166

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 179

انت كاليد ر (Engkau seperti rembulan)

انت كالشمس في الضياء (Engkau bagaikan matahari yang memancarkan cahaya)

(9) Sastra

Membaca sastra termasuk cara yang bisa ditempuh dalam pengembangan kosakata. Perkenalan dengan sastra sudah jelas akan memperluas pengertian siswa bagi dunia dan juga hakekat manusia. Dalam hal ini guru dapat saja secara tepat guna mempergunakan sastra untuk menunjukkan kepada para siswa betapa pentingnya kata-kata, maknanya yang beraneka ragam, dan pentingnya majas atau gaya bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan serta memahami gagasan-gagasan.⁴⁶

Dalam pengembangan mufrodat bahasa arab, sastra dapat dipelajari dalam syair-syair, sajak arab, bahkan dalam Al-Qur'an, yang terkemas dalam ilmu Balaghoh.

(10) Penggunaan kamus

Dalam beberapa hal kamus merupakan tempat penyimpanan pengalaman-pengalaman manusia yang telah diberi nama, dan dengan demikian merupakan sarana penting pengajaran kosakata. Kamus memberikan informasi mengenai derivasi kata, makna kata, ejaannya, dan ucapannya. Telaah kamus jelas meningkatkan pengertian siswa akan istilah-istilah umum, teknis, dan sastra. Juga memberikan informasi mengenai penggunaan

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 213

formal dan informal kata-kata, ungkapan-ungkapan kata-kata asing, kata ganti diri, dan singkatan-singkatan.⁴⁷

4. Tinjauan tentang menghafal Al-Qur'an

A. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berarti dapat mengucapkan sesuatu diluar kepala tanpa melihat teks.⁴⁸ Menghafal merupakan suatu cara memasukkan pengetahuan tanpa sengaja, mengadakan asosiasi tanpa berfikir dan mementingkan bentuknya. Secara teori menghafal sangat terkait dengan ingatan yaitu kemampuan rohaniah untuk mencamkan, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Dengan demikian terdapat tiga aspek dalam berfungsinya ingatan, yaitu :

- Mencamkan / menerima kesan dari luar
- Menyimpan
- Memproduksi

Oleh karena itu ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan didalam belajar.⁴⁹

Penggunaan metode belajar yang tepat akan mempertinggi pencaman. Dalam hal ini ada 3 macam metode belajar, yaitu :

1) Metode keseluruhan atau metode G (Ganzelem Methode)

Yaitu metode menghafal dengan pengulangan berkali-kali dari permulaan hingga akhir.

⁴⁷ *Ibid*, hlm.229

⁴⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit*, hlm.334

⁴⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :PT.RajaGrafindo, 1994), hlm.45

2) Metode Bagian atau Metode T (Teillern Methode)

Yaitu menghafal sebagian demi sebagian, masing-masing bagian dihafal.

3) Metode campuran atau metode V (Vermittelendern Methode)

Yaitu menghafal bagian-bagian yang sukar dahulu, selanjutnya dipelajari dengan metode keseluruhan.⁵⁰

Dengan demikian ingatan berperan penting di dalam hafalan, dan menghafal termasuk dalam jenis belajar, yaitu belajar berdasarkan hafalan atau ingatan.

Mencamkan menurut Woodworth adalah aktifitas dalam belajar (*learning*) dimana subyek menerima kesan-kesan yang disertai dengan kegiatan lain yaitu menyimpan, dimana subyek menyimpan hal-hal yang telah dipelajari (*retention*) dan kemudian diikuti dengan kegiatan mereproduksi atau menimbulkan kembali kesan-kesan yang pernah dimiliki (*remember*).⁵¹

B. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan Sunatulloh yang telah ditetapkan-Nya. Salah satu usaha nyata dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya.

Sedang hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardlu kifayah (menurut jumhur Ulama). Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-

⁵⁰ Prof. Dr. Sumadi Suryabrata, MA, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1987), hlm. 45

⁵¹ Sri Rumini, Dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UPP. IKIP Yogyakarta, 1991), hlm. 5

Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Jika kewajiban ini terpenuhi oleh sejumlah orang, maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya.

Sebagaimana dikatakan Syekh Makki Nashr :

ان حفظ القرآن عن ظهر قلب فرض كفاية

(Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an di luar kepala itu fardlu kifayah)⁵²

C. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Dr. Muhaemen Zein ada dua metode dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu :

- *Metode tahfidz*, yaitu menghafal materi baru satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Dalam melaksanakan metode *tahfidz* ini ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik, adapun metode tersebut adalah :

1. Metode (*Thoriqoh*) Wahdah

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal sampai membentuk pola dalam bayangan dan diulangi berulang-ulang kali sampai membentuk gerak refleks pada lisan.

⁵² Ahsin Wijaya, *Op. Cit.*, hlm. 24

2. Metode Kitabah

Yaitu menghafal dengan menulis ayat-ayat yang akan dihafal terlebih dahulu, kemudian dibaca sampai lancar dan benar kemudian dihafalkan.

3. Metode Sima'i

Yaitu mendengarkan bacaan orang lain untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi menghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

4. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dengan metode *kitabah*, hanya saja kitabah disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan.

5. Metode Jamak

Yaitu menghafal yang dilakukan secara kolektif dan dipimpin oleh seorang instruktur.

- *Metode Takrir*, yaitu mengulagi hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur (guru).

Dalam hal ini perbandingan antara *Tahfidz* dan *Takrir* adalah 1 banding 10, artinya apabila penghafal Al-Qur'an

mempunyai hafalan baru (*tahfidz*) 2 halaman, maka ia harus mengimbangi dengan takrir 20 halaman (satu juz)⁵³

Untuk membantu dan mempermudah pembentukan kesan dalam ingatan, penerapan metode yang tepat harus didukung dengan adanya strategi menghafal yang baik, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Strategi pengulangan ganda.
- b. Tidak beralih ke ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.
- c. Menghafal urutan ayat dalam satu kesatuan jumlah.
- d. Menggunakan satu jenis mushaf.
- e. Memahami pengertian ayat-ayat yang dihafal.
- f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.
- g. Disetorkan pada seorang pengampu atau guru.⁵⁴

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an sebagai sebuah proses tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang harus dicarikan problem solvingnya (pemecahannya). Adapun faktor-faktor pendukung tersebut antara lain :

⁵³ Drs.H.A.Muhaemen Zein, *Op.Cit*, hlm.251

⁵⁴ Drs.Ahsin Wijaya Al-hafidz, *Op.Cit*, hlm.67-72

1. Usia yang ideal

Usia muda adalah usia yang lebih efektif untuk menghafal Al-Qur'an, karena masa ini daya serap dan daya resap terhadap materi lebih kuat.

2. Manajemen waktu

Perencanaan waktu yang baik akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal, terutama bagi mereka yang memiliki kesibukan lain selain menghafal Al-Qur'an.

3. Tempat menghafal yang kondusif.

Hal ini bertujuan untuk menciptakan konsentrasi yang maksimal, jauh dari kebisingan dan tersedianya penerangan yang cukup.

Adapun faktor penghambatnya secara garis besar dapat dirangkum sebagai berikut :

- Adanya persepsi bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit.
- Ayat-ayat yang sudah dihafal mudah lupa.
- Banyaknya ayat-ayat yang serupa.
- Gangguan-gangguan kejiwaan dan lingkungan.
- Banyaknya kesibukan lain.

Adapun untuk mengatasi problematika diatas, ada dua pendekatan, yaitu :

a. Pendekatan operasional

Pendekatan ini lebih menekankan pada faktor intern, menurut studi poedagogis (ilmu pendidikan) modern menetapkan bahwa terdapat sifat-sifat individu khusus yang berperan aktif dalam proses studi, pemahaman, hafalan dan ingatan.

Sifat-sifat tersebut berupa :

- b. Minat (*desire*)
- c. Menelaah (*expectation*)
- d. Perhatian (*interest*)

Ketiga sifat tersebut merupakan rangkaian keterkaitan yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, artinya jika seorang memiliki minat dan interest tinggi, maka akan memungkinkan pada dirinya muncul konsentrasi yang tinggi secara serempak dan dengan sendirinya muncul pada stimulus dan respon, sehingga dengan kondisi demikian diharapkan minat dan perhatian yang tinggi senantiasa akan terbangun pada diri seseorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.

b. Pendekatan Intuitif (penjernihan hati)

Pendekatan ini lebih menekankan pada kesucian hati, karena hanya orang-orang sucilah yang boleh menyentuh Al-Qur'an, baik suci dari hadats maupun dari penyakit hati. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan menjalankan sholat malam, puasa, memperbanyak dzikir dan do'a.⁵⁷

E. Cara Penjagaan Hafalan Al-Qur'an

Untuk menjaga hafalan bisa dilakukan dengan cara :

1. Penjagaan secara iahir, dengan banyak mengkaji ulang atau mentakrir terhadap ayat-ayat yang sudah dihafalkan hingga akhir.
 2. Penjagaan secara bathin, dengan memperbanyak do'a dan melaksanakan sholat sunat "*taqwiyyatul hifdz*", dimana sholat ini pernah dianjurkan kepada Ali bin Abi Tholib.⁵⁸
4. Tinjauan tentang prestasi belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Prestasi belajar dapat diukur dengan cara mengadakan evaluasi prestasi hasil belajar, yaitu yang meliputi :

- a. Prestasi kognitif, evaluasi prestasi kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dengan cara test tertulis maupun tes lisan dan perbuatan.

⁵⁷ Drs. Akhsin Wijaya Al-hafidz. *Op.Cit*, hlm.41

⁵⁸ *Ibid*, hlm.41

- b. Prestasi afektif, evaluasi prestasi afektif dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert (Likert Scale) yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan / sikap siswa ,seperti sangat setuju,ragu-ragu,tidak setujudan sangat tidak setuju terhadap sesuatu yang harus direspons.
- c. Prestasi psikomotor, evaluasi prestasi psikomotor dapat dilakukan dengan mengobservasi perilaku jasmaniah format / lembar observasi ketrampilan melakukan pekerjaan tertentu.⁵⁹

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- (1) Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek yakni :
 - Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), seperti ; kondisi organ tubuh siswa saat belajar.
 - Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) ,seperti ;intelegensi ,sikap ,bakat ,minat ,dan motivasi siswa.
- (2) Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi dua aspek yakni :
 - Faktor lingkungan sosial (seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas).

⁵⁹ Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Belajar* , (Jakarta : Logos, 1999), hlm. 199

- Faktor lingkungan nonsosial (seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa untuk belajar).
- (3) Faktor Pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁶⁰

H. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, memang sudah ada bahkan banyak studi atau karya tulis yang meneliti, mengkaji tentang pengajaran bahasa Arab terutama mufrodat dengan berbagai macam metode dan pendekatannya, begitu juga hasil studi atau penelitian yang meneliti, mengkaji tentang pengajaran menghafal Al-Qur'an dengan berbagai versi pembahasannya. Tetapi sampai saat ini penulis belum menemukan hasil penelitian secara spesifik meneliti tentang korelasi atau hubungan antara pengaruh penguasaan mufrodat dengan prestasi menghafal Al-Qur'an, oleh Karena itu penulis berusaha untuk mengadakan penelitian berkenaan dengan hal tersebut.

Terdapat satu penelitian yang berupa skripsi yang ditulis oleh Riyadhus sholihin dengan judul '*Korelasi Antara Pengaruh Penguasaan Mufrodat Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas II Di MTsN II*

⁶⁰ Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 132-139

Yogyakarta". Yang menyimpulkan bahwa penguasaan mufrodat bahasa Arab berkorelasi positif dengan prestasi belajar bahasa Arab. Dan juga skripsi yang ditulis oleh Mukhtar dengan judul "*Studi Tentang Penguasaan Kosakata Bahasa Arab*", menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata adalah suatu hal yang utama dapat dipelajari dan syarat mutlak yang harus dikuasai bagi mereka yang ingin trampil berbahasa serta dalam rangka untuk memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dari hasil penelitian tersebut penulis ingin mengembangkannya dalam aspek lain yaitu menghafal Al-Qur'an. Apakah seseorang yang menguasai mufrodat akan mempunyai prestasi menghafal Al-Qur'an dengan baik ?, karena secara konseptual kualitas ketrampilan berbahasa seseorang tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki. Dan seseorang yang memiliki kualitas dan kuantitas mufrodat bahasa Arab akan mempunyai kemampuan lebih dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Adapun buku-buku yang dijadikan sebagai referensi guna mendukung penelitian ini adalah buku-buku tentang pengajaran bahasa Arab, diantaranya : *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Juwariyah Dahlan), *Pengajaran Kosakata* (H.Guntur Tarigan), *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah* (Akrom Malibary) , *Tata Bahasa Arab* (Drs. Imam banawi), *Metodologi Pengajaran Agama uslam dan Bahasa Arab* (Dr.Tayar yusuf dan Syaiful Anwar) dan sebagainya. Serta buku-buku tentang menghafal Al-Qur'an seperti: *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an* (Akhsin wijaya), *Tata Cara / problematika Menghafal Al-Qur'an* (Muhaemen Zein), *Nasehat untuk para Penghafal Al-Qur'an* (Mustofa Ya'kub), serta buku pendukung lainnya

seperti, *Psikologi Pendidikan* (Muhibbin Syah M.Ed), *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar* (Sardiman), *Psikologi Pendidikan* (Dr. Sumadi Suryabrata), dan lain-lain. Adapun untuk menganalisa data statistik dalam penelitian ini merujuk pada buku *Pengantar Statistik Pendidikan* (Prof. Anas Sudjiono).

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi bahasan Skripsi ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan, sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan, berisi tentang penegasan istilah, latar belakang, rumusan masalah, hipotesis, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, tinjauan pustaka, sistematika pembahasan .
- Bab II : Gambaran umum tentang Madrasah Aliyah keagamaan Al-Ma'had Annur Ngrukem Bantul Yogyakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, program pendidikan, keadaan guru dan murid, fasilitas.
- Bab III : Pelaksanaan pengajaran mufrodat dan menghafal Al-Qur'an yang meliputi : dasar dan tujuan pengajaran, proses pelaksanaan, materi, metode, dan sistem evaluasi.
- Bab IV : Korelasi antara penguasaan mufrodat dengan prestasi menghafal Al-Qur'an siswa MAK "Al-Ma'had An-Nur "

yang berupa data-data yang diperoleh dari hasil test kemampuan mufrodat dan prestasi menghafal Al-Qur'an,serta analisa data.

Bab V : Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup .



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil test penguasaan mufrodat yang telah penulis laksanakan dapat diketahui bahwa penguasaan mufrodat bahasa Arab siswa MAK "Al-Ma'had An-Nur" adalah baik, terbukti nilai rata-rata dari 57 siswa sebesar 73.
2. Sedangkan nilai test Tahfidz siswa MAK "Al-Ma'had An-Nur" dengan mendasarkan diri pada kategori penilaian sebagaimana telah disebutkan pada bab IV adalah baik sekali, hal ini terbukti dari nilai rata-rata dari 57 siswa sebesar 82,3.
3. H_0 ditolak, H_a nya diterima berarti ada korelasi positif yang sangat signifikan antara variabel X (penguasaan mufrodat bahasa Arab) dengan variabel Y (prestasi menghafal Al-Qur'an).

Jadi kesimpulan yang dapat ditarik adalah ,tinggi rendahnya prestasi menghafal Al-qur'an sangat kuat hubungannya dengan tinggi rendahnya penguasaan siswa terhadap mufrodat bahasa arab.Semakin banyak mufrodat yang dikuasai siswa semakin tinggi pula prestasi yang akan dicapai siswa dalam menghafal Al-qur'an.

B. Saran-saran

1. Hendaknya guru dalam mengajarkan bahasa arab khususnya mufrodat,perlu memperhatikan penguasaan siswa terhadap mufrodat,hal ini merupakan aspek yang penting ,karena bahasa arab terdiri dari banyak kata,ratusan bahkan ribuan kosakata ,yang kadang satu kosakata mempunyai beberapa makna,atau sebaliknya satu makna mempunyai beberapa ragam kosakata.Disamping memang bahasa arab sebagai alat untuk mempelajari agama Islam langsung dari sumber aslinya,yakni Al-qur'an dan hadits.penting
2. Hendaknya guru mengadakan evaluasi Al-Qur'an yang dihubungkan dengan bahasa arab , dan guru tidak hanya mengajarkan hafalan Al-Qur'an saja,tetapi juga memasukkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-qur'an pada saat berlangsungnya pengajaran tahfidz.
3. Siswa hendaknya memperbanyak perbendaharaan mufrodat bahasa arab,karena hal tersebut selain sangat membantu siswa dalam mempelajari buku teks arab,juga telah terbukti dapat membantu mempermudah dalam proses menghafal Al-qur'an.
4. Hendaknya para siswa selain menghafal Al-Qur'an juga belajar ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-qur'an.Dan tidak hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga memahami arti atau makna-maknanya.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Illahi Robby yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta kekuatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Seperti kata pepatah “Tak ada gading yang tak retak”, penulis menyadari, bila ada kebaikan itu semata-mata anugerah yang datangnya dari Allah, tetapi bila ada keburukan dan kekurangan dari penulisan skripsi ini, semata-mata datang dari diri penulis sendiri, meskipun penulisan skripsi ini telah penulis usahakan semaksimal mungkin, tetapi penulis yakin masih banyak celah kekurangannya dan masih jauh dari sempurna, untuk itu saran serta kritik yang membangun selalu penulis harapkan kepada siapa saja dalam rangka menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi yang sederhana ini dengan segala kekurangannya dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000
- Achmad Warson M, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Pustaka Progressif, Surabaya, 1997
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2000
- Anas Sudjiono, *Pengantar Tehnik Evaluasi Pendidikan*, Rama. Yogyakarta, 1989
- Ali Mustofa Yakub, *Nasehat Nabi kepada Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an*, Gema Insani Press, Jakarta, 1990
- A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam proses Belajar mengajar*, PT. Rosdakarya, Bandung, 1994
- Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, Bulan Bintang, Jakarta, 1987
- Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 1989
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Depag. RI. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi/IAIN*, Proyek Pengembangan Pendidikan Agama, Jakarta, 1975
- Djuwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Al-Ikhlash. Surabaya, 1984
- Hari Murti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta, 1993
- Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran*, Angkasa. Bandung, 1990
- Imam Banawi, *Tata Bahasa Arab*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1987
- M. Echols, John dan Hasan Ahadily, *Kamus Inggris-Indonesia*. Gramedia. Jakarta, 1995
- Manaqathan, *Mabahits Fi 'Ulumul Qur'an*, Beirut: Sudan, 1973

- Muhaimin Zein, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1985
- Mustofa Al-Ghulayani, *Jami'uddurus Al-'Arobiyah*, Maktab Anshary, Beirut: Sudan, 1984
- Moch. Yunus, *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*, PT. Hidakarya Agung, 1983
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999
- Nasution, Prof. Dr, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Djambatan, Jakarta, 1991
- Rumini, Sri Dkk. 1991. *Psikologi Pendidikan*, UPP. LKIP Yogya. Yogyakarta
- _____. *Ensiklopedi Islam 3*, Ikhtiyar Baru Van Hoeve, Jakarta
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996
- _____. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1997
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, CV. Rajawali, Jakarta, 1989
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Jakarta, 1989
- Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, 1986.
- Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 1988
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995
- Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik*, Tarsito' Bandung, 1989
- WJS. Purwadarmita, *Kamus Bahasa Indonesia*, PPPB, Jakarta, 1976